

## Improving the Initial Reading Skills of Group B3 Children Though Busy Book Media at TK ABA Karangkajen

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B3 Melalui Media Busy Book di TK ABA Karangkajen

Dian Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Guru

\*Corresponding author Email: [diantuami.tami@gmail.com](mailto:diantuami.tami@gmail.com)

---

### Artikel History:

Artikel masuk : 10 Februari 2023

Artikel revisi : 28 Mei 2024

Artikel diterima : 31 Juli 2024

---

Tersedia Secara Online

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve the initial reading skills of group B3 children through busy book media at ABA Karangkajen Kindergarten. This research is a classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart cycle model which is carried out collaboratively. The research subjects were class B3 children aged 5-6 years, totaling 16 children in TK ABA Karangkajen. The object of this research is the ability to read the beginning. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study is to use qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study show that the use of busy book media can improve the beginning reading ability of B3 graders. The increase in initial reading ability was shown by the results in the pre-action stage of 50%, after being given the action in the first cycle it increased to 65.63%, which means an increase of 15.63% from the pre-cycle. After being given another action in the second cycle, it increased to 82.25%, which means an increase of 17.19%.*

**Keywords :** Busy Book, Media, Initial Reading.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal anak kelompok B3 melalui media busy book di TK ABA Karangkajen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas B3 yang berusia 5-6 tahun, dengan jumlah total 16 anak di TK ABA Karangkajen. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca awal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media busy book dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B3. Peningkatan kemampuan membaca awal ditunjukkan oleh hasil pada tahap pra-tindakan sebesar 50%, setelah diberikan tindakan pada siklus pertama meningkat menjadi 65,63%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 15,63% dari pra-siklus. Setelah diberikan tindakan lain pada siklus kedua, meningkat menjadi 82,25%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 17,19%.

**Kata Kunci :** Busy Book, Media, Bacaan Awal.



## Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang unik, dikarenakan anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksplorasi dengan hal-hal yang baru, dan memiliki sikap egosentris. Anak usia dini tergolong pada masa peka, dimana masa peka tersebut merupakan masa tumbuh dan berkembangnya anak. Sebab, perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya (Jamaris dalam Sujiono, 2009: 54). Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan anak yang terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung mengalami hambatan.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan untuk membantu dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan dengan rangsangan pendidikan sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan belajar ketika memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Slamet Suyanto (2005: 1) bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang berusia di atasnya sehingga pendidikannya perlu perlakuan khusus".

Anak usia 5-6 tahun merupakan masa sensitif untuk menerima berbagai informasi, sehingga seluruh potensi anak dapat berkembang dengan baik. Penelitian yang dilakukan Benyamin S. Bloom di bidang neurologi, (Diktendis, 2003: 1), mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, dan hingga usia 8 tahun pertumbuhan sel jaringan otak mencapai 80%. Maka masa kanak-kanak dari usia 0-8 tahun disebut masa emas (golden age) yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan seseorang. Pada masa golden age, anak cenderung lebih mudah dalam menerima berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sebab, masa ini merupakan periode yang sangat sensitif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Montessori dalam Sujiono, 2009: 54) bahwa "masa ini merupakan periode sensitif (sensitive periods), yang secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya". Stimulus itu bisa dimunculkan melalui berbagai langkah perkembangan yaitu dengan langkah nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Keenam langkah perkembangan diatas tidak dapat dipisahkan. Meskipun tidak dapat dipisahkan, langkah bahasa memiliki peranan yang penting dalam membantu anak berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa merupakan suatu hal yang pokok bagi anak. Bahasa penting untuk diperkenalkan sejak usia dini, karena pada masa kanak-kanak merupakan usia yang tepat dalam mengembangkan bahasa. Bahasa merupakan simbol yang mengorganisasi, mengategorikan, dan mengklarifikasi pikiran anak (Stice dalam Otto, 2015: 3). Bahasa merupakan faktor yang menentukan anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Piaget, 2002). Karena di dalam aspek bahasa terdapat keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dari proses membaca yakni proses menerjemahkan simbol tertulis ke dalam sebuah bunyi, yang mana anak usia dini mengenal huruf sebagai sebuah lambang bunyi melalui proses visualisasi (McArdle & Wright, 2014). Membaca permulaan bagi anak usia dini merupakan proses awal anak dalam mengenal lambang huruf, mengenal simbol dan bunyi huruf, namun anak belum mengenal makna yang terkandung di dalam tulisan (Wildova & Kropackova, 2015). Kemampuan membaca permulaan anak usia dini dilakukan melalui pengenalan simbol-simbol atau laambang huruf. Lambang huruf tersebut dipelajari satu persatu, kemudian dirangkai menjadi kata sederhana (Asmonah, 2019: 31).

Permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan sekarang ini yaitu kurangnya motivasi belajar membaca permulaan pada peserta didik (Pratiwi & Rahmah, 2018). Hal tersebut disebabkan salah satunya karena proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (teacher center) sehingga menyebabkan anak cepat bosan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran (Wulandari & Suparo, 2020). Permasalahan tersebut juga ditemukan di salah satu taman Kanak-kanak. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di TK ABA Karangjajen Yogyakarta, ditemukan permasalahan yaitu masih banyak anak yang kurang termotivasi dalam membaca permulaan. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan masih monoton, hanya berfokus pada kegiatan menggambar dan mengerjakan majalah. Selain itu, kurangnya inovasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada

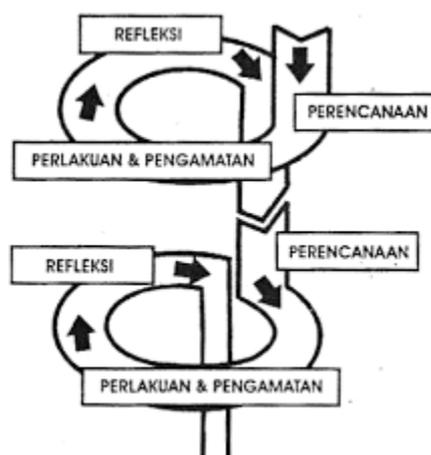
anak. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan akan memiliki pengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Neppala, 2018). Buku yang digunakan di sekolah berukuran kecil, tulisan dan gambarnya juga berukuran kecil, sehingga anak kesulitan untuk melihat tulisan tersebut, sehingga anak cepat merasa bosan dan berebut tempat duduk agar dapat melihat gambar pada buku yang dipegang oleh guru di depan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak dalam melakukan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah. Beberapa anak sudah mengetahui huruf alfabet dan sudah dapat membaca kata sederhana, namun beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf abjad dan membaca kata sederhana. Jika hal tersebut dibiarkan secara terus menerus maka akan berakibat pada kemampuan anak dalam membaca permulaan akan mencapai perkembangan yang kurang optimal.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan bagi anak usia dini membutuhkan media pembelajaran yang menarik bagi anak, salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan busy book. Busy book berasal dari bahasa Inggris yaitu busy yang bermakna sibuk/aktivitas, dan kata book yang berarti buku. Media busy book merupakan media yang memberikan kegiatan atau aktivitas kepada anak dengan tujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang menyenangkan (Rizki & Fitriawanawati, 2020). Media busy book dapat memberikan kesibukan anak dengan aktivitas/ kegiatan yang terdapat di dalam buku. Media busy book dapat mendorong proses peningkatan aspek perkembangan anak. Media busy book merupakan jenis media baru yang kreatif dan inovatif serta efektif untuk meningkatkan kemampuan anak yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan anak dalam proses kegiatan pembelajaran. Busy book dapat memicu minat dan daya tarik anak untuk membaca permulaan dan dapat mengembangkan pola berpikir anak (Husna & Prasko, 2019). Busy book merupakan buku yang terbuat dari kain flanel dan terdiri dari beberapa halaman. Setiap halaman busy book terdapat aktivitas interaktif dan menarik yang telah dirancang secara khusus untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Jenis aktivitas yang terdapat di dalam busy book bermacam-macam diantaranya mengenal huruf vokal, abjad, menyusun kata sederhana, membaca kata sederhana dan membaca kalimat sederhana.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari pemberian perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2015: 1). Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru dalam satu kelas.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, diawali dengan pra siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari mode dari Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan atau dengan proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasilnya.



**Gambar 1.** Siklus Pelaksanaan PTK

Menurut Arikunto (2002: 116) subjek penelitian yang digunakan tidak harus berupa orang, namun dapat berupa benda, kegiatan, maupun tempat. Sejalan dengan pendapat tersebut, subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak kelas B3 usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 anak di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data perkembangan sosial emosional anak mengenai pengendalian diri anak kelompok B1. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengobservasi aktivitas belajar anak sebelum penelitian dan selama penelitian. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen foto-foto kegiatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu data yang diperoleh diubah dalam bentuk presentase. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan dalam proses belajar melalui tindakan yang telah diberikan serta merujuk pada kualitas data objek penelitian seperti belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik (Arikunto, 2010:296). Sedangkan untuk analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung presentase yang merupakan langkah awal dalam seluruh proses analisis. Analisis data yang digunakan yaitu teori dari Mangsun (1992) dan Musyhud (2012).

## Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan penelitian meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B3 melalui media busy book di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.

**Tabel 1.** Data hasil Pra-Tindakan, Siklus ke-I, dan Siklus ke-II Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Busy Book

Subjek		Pra		Siklus ke-I		Pola		Siklus ke-II		Pola	
Tindakan											
No	Nama	Skor	%	Skor	%	Kenaikan	%	Skor	%	Kenaikan	%
1	Ammar	2	50	2	50	-	-	3	75	1	25%
2	Lalita	1	25	2	50	1	25	3	75	1	25%

3	Mima	2	50	3	75	1	25	3	75	-	
4	Rara	3	75	4	100	1	25	4	100	-	
5	Hilma	3	75	3	75	-	-	4	100	1	25%
6	Keenand	1	25	2	50	1	25	2	50	-	
7	Fia	2	50	2	50	-	-	4	100	2	50%
8	Darrel	2	50	3	75	1	25	4	100	1	25%
9	Attaya	2	50	3	75	1	25	4	100	1	25%
10	El	1	25	2	50	1	25	3	75	1	25%
11	Qila	3	75	4	100	1	25	4	100	-	
12	Razan	3	75	3	75	-	-	4	100	1	25%
13	Kala	1	25	2	50	1	25	2	50	1	25%
14	Nadia	2	50	2	50	-	-	2	50	-	
15	Kanza	2	50	2	50	-	-	3	75	1	25%
16	Bening	2	50	3	75	1	25	3	75	-	
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>50</b>	<b>42</b>	<b>65,63</b>	<b>10</b>	<b>15,63</b>	<b>52</b>	<b>81,25</b>	<b>11</b>	<b>17,19</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil dari pra tindakan, siklus ke I, dan siklus ke-II. Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas B3 TK ABA Karangkajen Yogyakarta dengan menggunakan media busy book dari pra tindakan sampai dengan siklus ke-II terus mengalami peningkatan pada arah yang lebih baik. Kemampuan anak meningkat setelah dilakukannya tindakan pada siklus ke-I dengan peningkatan rata-rata sebesar 15,63% . Kemudian kembali mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus ke-II dengan rata-rata kenaikan mencapai 17,19% dari siklus ke-I.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya beberapa responden yang mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan media busy book. Setelah responden 1 diberikan tindakan, pada siklus ke-I tidak mengalami peningkatan, sedangkan untuk siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 25%. Responden 2 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan untuk siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 25%. Responden ke-3 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan untuk siklus ke-II tidak mengalami peningkatan. Responden ke-4 setelah diberikan tindakan, siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 50%, sedangkan untuk siklus ke-II tidak mengalami peningkatan. Responden ke-5 setelah diberikan tindakan, siklus I tidak mengalami peningkatan, sedangkan untuk siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 25%. Responden ke-6 setelah diberikan tindakan, siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan untuk siklus ke-II tidak mengalami peningkatan. Responden ke-7 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I tidak mengalami peningkatan, sedangkan untuk siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 50%. Responden ke-8 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 25% dan untuk siklus ke-II juga mengalami peningkatan sebesar 25%. Responden ke-9 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan untuk siklus ke-II juga mengalami peningkatan sebesar 25%. Responden ke-10 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan untuk siklus ke-II mengalami peningkatan

sebesar 25%. Responden ke-11 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan untuk siklus ke-II tidak mengalami peningkatan. Responden ke-12 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I tidak mengalami peningkatan, sedangkan untuk siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 25%. Responden ke-13 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 25% dan untuk siklus ke-II juga mengalami peningkatan sebesar 25%. Responden ke-14 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I tidak mengalami peningkatan dan untuk siklus ke-II juga tidak mengalami peningkatan. Responden ke-15 setelah diberikan tindakan, pada siklus ke-I tidak mengalami peningkatan, sedangkan untuk siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 25%. Responden ke-16 setelah diberikan perlakuan, pada siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan untuk siklus ke-II tidak mengalami peningkatan. Peningkatan persentase dari pra tindakan sampai dengan siklus ke-II tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media busy book, maka kemampuan anak kelas B3 mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada tindakan yang telah dilakukan, peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas B3 dipengaruhi dengan penggunaan media pembelajaran busy book hal tersebut dapat dilihat pada siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 15,63% dibandingkan dengan pra siklus, dan pada siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 17,19%.

Kemampuan membaca yaitu kemampuan yang memiliki kemiripan dengan cara berbicara, kemampuan visual dan kognisi. Kemampuan visual merupakan kemampuan dalam melihat dan menangkap tulisan. Sedangkan untuk kemampuan kognisi yaitu kemampuan dalam memahami makna dari lambang secara tepat. Kemampuan membaca tidak hanya mengenal simbol huruf saja, namun juga dapat mengetahui maksud dari lambang huruf (Wildova & Kropackova, 2015).

Membaca permulaan merupakan tahap awal dari proses membaca yakni proses menerjemahkan simbol tertulis ke dalam sebuah bunyi, yang mana anak usia dini mengenal huruf sebagai sebuah lambang bunyi melalui proses visualiasi (McArdle & Wright, 2014). Membaca permulaan bagi anak usia dini merupakan proses awal anak dalam mengenal lambang huruf, mengenal simbol dan bunyi huruf, namun anak belum mengenal makna yang terkandung di dalam tulisan (Wildova & Kropackova, 2015).

Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media busy book. Busy book merupakan buku yang terbuat dari kain flanel yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan yang dikemas secara menarik (Rockwell, 2012). Media busy book merupakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan anak dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya pada kemampuan membaca permulaan (Kuffner, 2009).

Media pembelajaran busy book digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK ABA Karangjajen Yogyakarta kelas B3. Busy book yang digunakan terbuat dari kain flanel yang telah dibentuk dan diberikan sentuhan seni dan ditambahkan dengan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan membaca sehingga dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dalam media busy book terdapat beberapa halaman dan di dalamnya terdiri dari huruf vokal, huruf konsonan, kegiatan menyusun kata sederhana, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Media pembelajaran busy book ini efektif digunakan oleh anak usia 5-6 tahun dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak agar anak tertarik untuk belajar membaca permulaan.

## Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media busy book dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas B3 di TK ABA Karangjajen Yogyakarta. Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengenal huruf vokal, huruf konsonan, menyusun kata sederhana, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana.

Dalam penggunaan media busy book anak melakukan kegiatan membaca huruf vokal, huruf konsonan, menyusun kata sederhana, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana. Selain itu, anak juga distimulasi untuk bersabar dalam menunggu giliran untuk memainkan kegiatan yang ada di dalam media busy book secara bergantian. Kemampuan membaca permulaan pada anak kelas B3 berdasarkan

pada hasil analisis data mengalami peningkatan. Hasil tersebut didasarkan pada rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada pra tindakan sebesar 50%, siklus ke-I mengalami peningkatan sebesar 65,63%, dan pada siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 81,25%.

## Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model *direct instruction* berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), 2019, 29-37.
- Husna, & Prasko. 2019. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Vol 6*.
- Magsun, dkk. (1992). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember: Jember.
- Masyhud, M.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK): Jember.
- McArdle, F., & Wright, S. K. (2014). First literacies: Art, creativity, play, constructive meaningmaking. In *Literacy in the Arts: Rethorising Learning and Teaching*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-04846-8\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-04846-8_2)
- Neppala, P., Sherer, M. V., Larson, G., Bryant, A. K., Panjwani, N., Murphy, J. D., & Gillespie, E. F. (2018). An Interactive Contouring Module Improves Engagement and Interest in Radiation Oncology Among Preclinical Medical Students: Results of a Randomized Trial. *Practical Radiation Oncology*, 8(4), e190–e198. <https://doi.org/10.1016/j.prro.2018.01.001>.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Piaget, J. (2002). The language and thought of the child (Vol. 5). *Psychology Press*.
- Pratiwi, & Rahmah. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2018.181-190>.
- Rizki, E. N., & Fitriawanawati, M. (2020). Pengembangan Media Busy Book Tema 1 Diriku Subtema 2 Tubuhku Untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2706>.
- Rockwell, L. (2012). *The busy body book: A kid's guide to fitness*. Knopf Books for Young Readers.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 878–883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>.